



JURNAL BASICEDU

Volume 6 Nomor 4 Tahun 2022 Halaman 6733 - 6741

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



Pemanfaatan Media *Twibbon* sebagai Upaya Pendidikan Karakter Islami Siswa Sekolah Dasar di Masa Pandemi

Prima Anggun Wijayanti^{1✉}, Ratnasari Dyah Utami²

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia^{1,2}

E-mail: primaanggunw@gmail.com¹, ratnasari.du@gmail.com²

Abstrak

Di era saat ini pendidikan karakter islami memegang peranan penting dalam bidang pendidikan sebagai sarana pembentukan mental generasi penerus bangsa menghadapi krisis moral yang kian memprihatikan. Pendidikan karakter islami siswa di sekolah dapat melalui kegiatan pembelajaran, pembiasaan kegiatan baik, maupun program sekolah yang menarik minat siswa. Namun sejak kemunculan pandemi *Covid-19*, diperlukan adanya inovasi yang mampu menyesuaikan dengan kondisi yang ada. Hal tersebut dapat dilakukan melalui pemanfaatan media *digital* berupa *twibbon*. Tujuan dilakukannya penelitian ini yaitu untuk menganalisis pemanfaatan media *twibbon* sebagai upaya penanaman karakter islami siswa sekolah dasar di masa pandemi. Penelitian ini menerapkan metode kualitatif deskriptif dimana guru, kepala sekolah, dan orang tua sebagai subjek penelitian yang dipilih dengan teknik *purposive sampling*. Pengambilan data penelitian melalui teknik observasi, dokumentasi, dan wawancara yang kemudian diperiksa menggunakan teknik triangulasi data. Tahap analisis data melalui proses reduksi data, display data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan. Hasil dari penelitian ini menemukan upaya penanaman karakter islami masa pandemi di SDIT Permata Bunda diterapkan melalui pembiasaan puasa sunnah dengan memanfaatkan *twibbon* sebagai media promosi dan apresiasi. *Twibbon* dibuat semenarik mungkin dengan *tagline* "Bintang Puasa". Program tersebut dapat membentuk karakter islami siswa yang berakhlak mulia, yaitu bertaqwa, sabar, jujur, disiplin, rendah hati, dan menghormati sesama.

Kata Kunci: pendidikan karakter islami, pandemi *Covid-19*, *twibbon*.

Abstract

In the current era, Islamic character education plays an important in education, as a mental formation of the next generation facing a moral crisis that concerning. Islamic character education for student can be through learning activities, habituation of good, and programs that attract interest. However, since there is covid-19, innovation is needed to adapt with situation. This can be done using digital media that is twibbon. The purpose of this study was to analyze the use of twibbon media as a way to instill islamic character in elementary school during pandemic. This kind of research is descriptive qualitative with teachers, school principals, and parents as subjects by through purposive sampling technique. Research data accumulation was carried out through observation, documentation, and interviews which were using data triangulation technique. The stages in data analysis is reduction, data display, conclusion, and verification. The research result is efforts to islamic character cultivation during pandemic at SDIT Permata Bunda were implemented through habituation of sunnah fasting using twibbon as promotional and appreciation. Twibbon made interesting with the tagline "Star Fasting". The program can shape the islamic character of students who have noble character, piety, patience, honesty, discipline, humility, and respect for others.

Keywords: islamic character building, Covid-19 pandemic, *twibbon*.

Copyright (c) 2022 Prima Anggun Wijayanti, Ratnasari Dyah Utami

✉Corresponding author :

Email : primaanggunw@gmail.com

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3358>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

Jurnal Basicedu Vol 6 No 4 Tahun 2022
p-ISSN 2580-3735 e-ISSN 2580-1147

PENDAHULUAN

Di era saat ini pendidikan karakter islami memegang peranan penting dalam bidang pendidikan sebagai sarana pembentukan mental generasi penerus bangsa menghadapi krisis moral yang memprihatikan. Menurut Fahdini et al. (2021), krisis moral yang terjadi saat ini telah menimpa berbagai kalangan, tidak terkecuali kalangan pelajar yang menjadi generasi penerus bangsa. Berangkat dari hal tersebut, siswa diharapkan memiliki nilai-nilai karakter, seperti bertaqwa, sabar, jujur, disiplin, rendah hati, dan memiliki hubungan baik dengan Allah SWT Tuhan Yang Maha Esa, serta semua makhluk hidup yang terdapat di bumi. Nilai-nilai karakter yang baik tersebut dibentuk melalui upaya pendidikan karakter islami.

Pendidikan karakter islami merupakan suatu usaha untuk menguatkan karakter siswa berdasarkan pedoman dalam beragama. Agama Islam sendiri dijadikan pijakan manusia dalam menjalankan kehidupan dengan sebaik-baiknya. Dengan begitu, apabila karakter islami siswa sudah terbentuk dengan baik, maka semakin mudah untuk membentuk karakter dalam aspek kehidupan lainnya. Amran et al. (2018) menyatakan bahwa penanaman karakter unggul perlu dilakukan sejak dini dan dimaksimalkan pada jenjang sekolah dasar. Dalam penanaman karakter islami di sekolah, diperlukan bantuan dari semua warga sekolah terutama seorang guru harus menjadi role model atau suri tauladan bagi siswanya. Pelaksanaan penanaman karakter islami di sekolah melalui beberapa cara, antara lain melalui kegiatan pembelajaran, pembiasaan kegiatan baik, maupun program sekolah yang dapat menarik minat siswa.

Namun setelah muncul pandemi *Covid-19*, terjadi transformasi kegiatan proses pembelajaran yang harus ditaati oleh seluruh instansi pendidikan atau sekolah. Kegiatan pembelajaran yang awalnya dilaksanakan secara langsung di kelas, kini harus beralih secara jarak jauh dari rumah mengikuti kebijakan pemerintah. Oleh karena adanya perubahan sistem tersebut, maka dapat mempengaruhi semua jenis kegiatan pendidikan termasuk upaya pendidikan karakter. Pendidikan karakter yang biasanya dilakukan secara langsung kini harus dilakukan secara jarak jauh. Pendidikan karakter saat pembelajaran daring dilakukan oleh orang tua dengan pengawasan dari guru. Pada dasarnya orang tua merupakan madrasah pertama bagi anak-anaknya. Dengan adanya kondisi pandemi seperti saat ini orang tua mengambil peran besar untuk mencapai tujuan pendidikan. Seorang guru juga harus senantiasa mengawasi perkembangan siswa meskipun sedang belajar dari rumah. Komunikasi antara guru dan orang tua harus dilakukan dengan intens. Oleh karena itu diperlukan sinergi dari guru serta orang tua untuk senantiasa mendukung dan mengawasi perkembangan siswa saat belajar dari rumah. Menurut Suryadi (2017), Guru serta orang tua sebagai pelaku pendidikan yang pertama dan utama kaitannya dengan penerapan konsep pendidikan karakter.

Pada pelaksanaan pembelajaran daring terdapat keterbatasan yang tidak dapat dicapai seperti saat pembelajaran tatap muka. Waktu dan interaksi yang terbatas dapat menjadikan pembelajaran kurang efektif. Kegiatan belajar mengajar secara daring juga dapat menimbulkan rasa jenuh pada diri siswa. Ditambah lagi dengan pembatasan kegiatan yang mengakibatkan siswa tidak dapat berinteraksi secara langsung dengan temannya sehingga dapat menurunkan motivasi belajarnya. Apabila siswa kehilangan motivasi belajarnya maka akan sulit untuk menanamkan ilmu pengetahuan kepada siswa, terlebih dalam upaya guru untuk menanamkan karakter islami. Adha & Darmiyanti (2022) menyatakan bahwa pendidikan karakter islami siswa termasuk ke dalam hal penting yang mungkin bisa terabaikan saat pembelajaran dalam jaringan. Padahal yang seharusnya dilakukan di masa pandemi saat ini yaitu bagaimana upaya pendidikan karakter islami pada siswa untuk lebih dekat dengan Allah SWT. Hal tersebut bertujuan agar siswa senantiasa merasa dalam lindungan-Nya sehingga mampu melewati masa pandemi dengan baik. Oleh karena adanya keraguan tersebut, keefektifan upaya pendidikan karakter islami di masa pandemi dipertanyakan. Untuk mengatasi permasalahan tersebut perlu adanya inovasi yang mampu menyesuaikan dengan situasi yang terjadi saat ini. Di masa pembelajaran daring lebih banyak menggunakan media teknologi untuk melakukan pembelajaran. Oleh sebab itu, pembelajaran akan lebih efektif apabila mampu mengoptimalkan penggunaan media teknologi. Seiring

perkembangan zaman kini banyak muncul pembaharuan pemanfaatan teknologi. Salah satu bentuk pembaharuan pemanfaatan teknologi yaitu melalui media *digital*.

Media *digital* diperlukan sebagai suatu fasilitas yang menunjang kegiatan pembelajaran di masa pandemi yang perlu dimanfaatkan dengan baik agar dapat mencapai tujuan pendidikan. Pemanfaatan media *digital* sejalan dengan kondisi di masa pandemi yang memanfaatkan teknologi sebagai media belajar dari jarak jauh. Dalam pembelajaran daring tidak akan terlepas dari pemanfaatan media teknologi. Sudah saatnya pemanfaatan media *digital* dalam kegiatan pendidikan dioptimalkan dengan baik. Garini et al. (2020) menyatakan bahwa pemanfaatan teknologi pada media pembelajaran sangat penting demi menunjang keberhasilan belajar siswa di saat pandemi seperti sekarang ini. Selain untuk pembelajaran, media *digital* juga bisa digunakan sebagai media pendidikan karakter siswa. Salah satu pemanfaatan media *digital* dalam upaya pendidikan karakter siswa sekolah dasar yaitu melalui *twibbon*. *Twibbon* dimanfaatkan sebagai media promosi atau dukungan dalam upaya pendidikan karakter siswa di masa pandemi.

Beberapa analisis mengenai upaya penanaman karakter siswa di masa pandemi telah dilakukan oleh beberapa peneliti. Upaya pendidikan karakter tersebut dilakukan dengan pembiasaan kegiatan baik, ekstrakurikuler, maupun melalui optimalisasi kerjasama sekolah dan orang tua (Aeni & Astuti, 2021; Asrivi, 2020; Atriyanti, 2020). Selain itu, pendidikan karakter di masa pandemi juga dilakukan melalui metode pembelajaran (Nurlita et al., 2022; Rachman et al., 2021). Sejalan dengan temuan tersebut, dapat diketahui bahwa belum pernah ada penelitian yang membahas tentang pendidikan karakter khususnya karakter islami di masa pandemi yang mengoptimalkan penggunaan media *digital* seperti *twibbon*. Padahal di masa pandemi lebih banyak menggunakan media berbasis internet untuk membantu proses pembelajaran. Penelitian ini perlu dilakukan untuk menjadi inspirasi atau referensi yang dapat diterapkan oleh guru atau pun sekolah sebagai upaya inovasi penanaman karakter islami siswa di masa pandemi. Oleh sebab itu, penelitian ini mempunyai tujuan yaitu untuk menganalisis pemanfaatan media *twibbon* sebagai upaya pendidikan karakter islami di masa pandemi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan metode kualitatif deskriptif dimana guru, kepala sekolah, dan orang tua sebagai subjek peneliti yang dipilih dengan teknik *purposive sampling*. Teknik pemilihan subjek penelitian tersebut merupakan suatu cara penentuan sumber data penelitian berdasarkan kriteria tertentu. Penelitian dilakukan pada bulan Juni 2021 hingga Maret 2022 di SDIT Permata Bunda yang beralamat di Jl. Limpung-Kalisalak, Kepuh, Kecamatan Limpung Kabupaten Batang, Jawa Tengah, Indonesia. Data penelitian diambil melalui teknik observasi, dokumentasi, dan wawancara. Proses observasi sebagai kegiatan mengamati bagaimana upaya penanaman karakter islami siswa di SDIT Permata Bunda. Wawancara bertujuan untuk mendapatkan informasi mengenai strategi atau program kerja yang dilakukan sekolah dalam upaya pendidikan karakter islami siswa di masa pandemi. Sedangkan pengumpulan dokumentasi dilakukan untuk memperoleh data berupa bentuk pemanfaatan media *digital* dalam upaya pendidikan karakter islami siswa di masa pandemi. Data yang telah terkumpul selanjutnya akan diperiksa menggunakan teknik triangulasi data agar dapat diketahui keabsahan datanya. Kemudian teknik *data analysis* mengadaptasi model dari Miles dan Huberman dimana terbagi menjadi tiga tahap, antara lain reduksi data, display data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan (Sugiyono, 2008).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penanaman Karakter Islami Siswa Sekolah Dasar di Masa Pandemi

Pendidikan bukan sekedar berbagi ilmu pengetahuan kepada siswa, namun juga sebagai upaya penanaman nilai dan norma yang baik di masyarakat. Hal tersebut bertujuan agar siswa dapat tumbuh serta mampu menjunjung tinggi nilai dan norma sebagai bekal menjalani kehidupan. Sedangkan karakter memiliki arti ciri atau tanda yang baik di dalam semua keadaan kehidupan (Rahmi et al., 2021). Untuk membentuk karakter yang baik diperlukan pendidikan karakter yang sistematis serta prinsip yang kuat. Pendidikan karakter dengan bermartabat dan kualitas yang baik dimulai dari pembentukan akhlak mulia siswa (Mithhar et al., 2021; Taja' et al., 2021). Pembentukan akhlak mulia siswa dapat dibentuk melalui pendidikan Islam dengan berlandaskan ajaran Al-Qur'an dan As-Sunnah.

Pelaksanaan pendidikan karakter islami di SDIT Permata Bunda berpedoman pada Standar Kompetensi Kelulusan (SKL) Sekolah Islam Terpadu yang disusun oleh tim JSIT Pusat dengan pedoman Al-Qur'an dan As-Sunnah. Di masa pandemi *covid-19*, salah satu kegiatan pendidikan karakter islami SDIT Permata Bunda yaitu dilakukan melalui program pembiasaan. Program pembiasaan yang dipilih yaitu melalui kegiatan puasa sunnah. Ibadah puasa sunnah dipilih karena merupakan ibadah yang dapat membentuk karakter islami siswa. Dengan berpuasa, siswa dapat memiliki rasa keterikatan dengan Allah SWT dan lingkungan sosialnya. Melakukan puasa sunnah memiliki banyak manfaat, diantaranya mendapatkan pahala dan meningkatkan rasa taqwa kepada Allah SWT. Selain itu, berpuasa sunnah juga dapat berpengaruh terhadap tingkat kesehatan seseorang. Orang yang sering melakukan puasa akan memiliki tubuh yang sehat dan senantiasa bugar dalam menjalani aktivitas sehari-hari. Selain kesehatan fisik, kesehatan mental juga akan terbentuk seiring berjalannya waktu. Melalui program puasa sunnah, diharapkan dapat membentuk karakter islami siswa yang berakhlak mulia, yaitu bertaqwa, sabar, jujur, disiplin, rendah hati, dan menghormati sesama. Nilai-nilai karakter tersebut yang nantinya dapat menyiapkan mental siswa supaya mampu menghadapi tantangan yang muncul di masa mendatang dan juga mampu menghadapi krisis moral yang memprihatinkan.

Pemikiran di atas sejalan dengan penelitian Dermawan (2013) yang menuliskan upaya pendidikan karakter mulia siswa dapat dilakukan melalui penanaman nilai-nilai religius, salah satunya melalui pembiasaan puasa sunnah yang bisa diterapkan di sekolah. Dalam pengertian secara umum, puasa adalah kegiatan yang berusaha menahan segala godaan dari makanan dan minuman serta dari apa saja yang dapat membatalkan puasa. Puasa diawali dari waktu terbitnya fajar sampai terbenamnya matahari. Puasa sunnah merupakan kegiatan ibadah sebagai upaya untuk lebih dekat kepada Allah SWT dengan ganjaran yang lebih. Dengan melakukan puasa maka seseorang akan belajar dan berusaha meningkatkan ketaqwaannya kepada Allah SWT dalam keadaan apapun.

Namun, munculnya pandemi *Covid-19* telah membawa dampak pada sistem pembelajaran. Salah satu dampak tersebut yaitu adanya kebijakan sekolah untuk melakukan transformasi kegiatan belajar yang semula dilakukan secara langsung, kini beralih menjadi terbatas secara daring. Namun, berdasarkan data yang ditemukan melalui observasi dan wawancara dengan guru kelas, sementara ini pembelajaran di SDIT Permata Bunda sudah mulai menerapkan pembelajaran tatap muka terbatas. Tetapi tidak menutup kemungkinan untuk melakukan pembelajaran daring lagi nantinya jika keadaan yang mengharuskan. Hal tersebut menyesuaikan dengan peraturan yang mengatur kegiatan pembelajaran di SDIT Permata Bunda selama pandemi ini. Meskipun demikian, pemanfaatan media teknologi masih digunakan dalam mendukung proses pembelajaran.

Ni'mawati et al. (2020) menyatakan bahwa sistem pembelajaran daring yang berbasis teknologi menuntut seluruh pelaku pendidikan baik guru, siswa, dan orang tua agar cakap dalam menggunakan teknologi. Penggunaan teknologi dalam kegiatan pendidikan relevan dengan era Revolusi Industri 4.0 yang menuntut manusia agar semakin maju. Upaya pendidikan karakter islami harus mampu keluar dari zona nyaman dan mulai untuk berinovasi menciptakan sesuatu yang baru. Hal tersebut menuntut adanya adaptasi yang lebih dalam memanfaatkan penggunaan teknologi. Adaptasi penggunaan media teknologi diperlukan

bagi lembaga pendidikan agar terhindar dari ketertinggalan zaman yang kini semakin maju. Salah satu bentuk pembaharuan penggunaan teknologi yaitu melalui media *digital*. Berkaitan dengan uraian di atas, salah satu upaya SDIT Permata Bunda dalam melakukan inovasi pendidikan karakter islami di masa pandemi yaitu melalui pemanfaatan media *digital*. Media *digital* yang digunakan dalam upaya tersebut yaitu media *twibbon*.

Program Penanaman Karakter Islami melalui Pemanfaatan Media Twibbon

Dalam upaya penanaman karakter islami siswa di masa pandemi, SDIT Permata Bunda menciptakan program pembiasaan puasa sunnah yang dikenal dengan istilah Bintang Puasa. Program Bintang Puasa merupakan program pembiasaan puasa sunnah yang dilaksanakan setiap bulan. Waktu pelaksanaan program puasa sunnah yaitu pada minggu terakhir di akhir bulan yang ditentukan di hari Senin atau Kamis. Penentuan hari untuk berpuasa sunnah tersebut berlandaskan adanya dalil puasa sunnah Senin dan Kamis yang diajarkan Rasulullah SAW. Program puasa sunnah tersebut diikuti oleh seluruh siswa SDIT Permata Bunda. Guru sebagai suri tauladan yang baik juga ikut melakukan puasa sunnah bersama siswa. Tidak hanya itu, seluruh warga sekolah juga turut serta mengikuti puasa sunnah. Pelaksanaan program puasa sunnah di sekolah akan terasa kurang afdhol apabila hanya dilakukan oleh siswa saja. Oleh karena itu semua warga sekolah ikut serta melakukan puasa sunnah sebagai bentuk dukungan terhadap kelangsungan program. Warga sekolah yang dimaksud adalah semua pihak yang ada di sekolah, baik guru, kepala sekolah, dan semua staff sekolah.

Program puasa sunnah di SDIT Permata Bunda diinovasikan dengan memanfaatkan media *digital* berupa *twibbon* sebagai media promosi dan apresiasi terhadap siswa. Agnesia & Marina (2021) menyatakan bahwa *twibbon* dapat diartikan sebagai suatu tampilan pada media digital yang menghadirkan desain bingkai foto yang menarik. Dalam upaya pendidikan karakter, *twibbon* berguna untuk meningkatkan ketertarikan dan dukungan terhadap siswa dalam mengikuti program pembiasaan puasa sunnah di SDIT Permata Bunda. Wujud dukungan terhadap siswa tersebut dituangkan melalui sebuah media *visual* berupa foto dengan menghadirkan *frame* yang menarik yang dikemas dalam media *twibbon*. Adapun rangkaian proses pelaksanaan program puasa sunnah dengan pemanfaatan media *twibbon* adalah sebagai berikut:

1) Penentuan jadwal puasa sunnah

Jadwal pelaksanaan program puasa sunnah di SDIT Permata Bunda ditentukan oleh sekolah. Penentuan jadwal dilakukan pada saat agenda rapat kerja sekolah. Rapat kerja sekolah merupakan agenda rutin yang dilaksanakan sebelum memasuki tahun ajaran baru. Sekolah menentukan jadwal puasa sunnah dengan menentukan hari Senin atau Kamis pada minggu terakhir di akhir bulan. Dipilihnya hari Senin atau Kamis tersebut berlandaskan adanya dalil puasa sunnah Senin dan Kamis yang diajarkan Rasulullah SAW. Chandra et al. (2020) menyatakan bahwa pembiasaan puasa Senin dan Kamis dapat melatih siswa agar memiliki sikap jujur, disiplin tinggi dan bertanggung jawab pada diri sendiri. Sekolah menentukan hanya mengambil salah satu hari yaitu hari Senin atau Kamis saja. Hal tersebut dilakukan untuk menyesuaikan dengan kemampuan siswa. Pada siswa sekolah dasar khususnya siswa kelas rendah masih berada di tahap belajar berpuasa sunnah.

2) Penyebaran informasi pelaksanaan puasa sunnah

Sebelum memulai pelaksanaan program puasa sunnah, guru terlebih dahulu membuat pengumuman yang nantinya akan disebar kepada siswa melalui orang tua siswa. Pengumuman dibuat dalam bentuk pesan teks dengan memberikan keterangan nama kegiatan, waktu pelaksanaan, dan teknis pelaksanaan. Hal tersebut dilakukan agar siswa dan orang tua siswa dapat mempersiapkan diri untuk mengikuti kegiatan puasa sunnah. Guru kelas menyampaikan pengumuman tersebut melalui Aplikasi *Whatsapp* (WA). Sejak adanya pandemi *Covid-19* yang mengharuskan pembelajaran daring, SDIT Permata Bunda menggunakan WA sebagai media alternative untuk berkomunikasi antara guru dan orang tua siswa. Atqia & Latif (2021) menyatakan bahwa penggunaan *WA Group* dijadikan sebagai wadah diskusi dan komunikasi dalam pembelajaran jarak jauh. Setiap kelas wajib memiliki grup WA yang dikoordinir oleh guru kelas. WA

Group sebagai media komunikasi di masa pandemi dinilai efektif karena mudah dioperasikan dan memiliki banyak fitur yang mempermudah dalam penyampaian informasi. Penyampaian informasi dilakukan minimal tiga hari sebelum hari pelaksanaan agar siswa dapat mempersiapkan diri sebaik-baiknya. Guru juga akan mengingatkan siswa lagi saat pembelajaran berlangsung. Dengan begitu siswa benar-benar siap dan merasakan kesungguhan dari program tersebut.

3) Pengaplikasian *twibbon*

Guru membagikan *link twibbon* Bintang Puasa melalui *WA Group* agar siswa yang berpuasa dapat memasang foto mereka pada *twibbon* tersebut. Dalam foto yang akan dipasang, siswa bebas mengekspresikan dirinya. Dengan membebaskan foto yang akan dipasang, maka akan lebih menarik antusiasme siswa untuk mengikuti program puasa sunnah. Mahardi (2021) menyatakan bahwa *twibbon* dapat dimanfaatkan sebagai media untuk promosi dan dukungan dengan desain yang menarik. *Twibbon* berupa foto yang mengkombinasikan bentuk *frame* yang dirancang dan disesuaikan dengan baik dan menarik. *Twibbon* dibuat dengan desain yang menarik dengan membubuhkan kata-kata atau *tagline* dukungan dan ucapan selamat kepada siswa yang mengikuti puasa sunnah. *Tagline* tersebut yaitu “Bintang Puasa” yang merupakan judul dari program puasa sunnah di SDIT Permata Bunda. Selain itu terdapat ucapan selamat dengan pemilihan kata “*Barakallah*”. Pembubuhan kata selamat dijadikan sebagai bentuk apresiasi terhadap pencapaian siswa. Keterangan bulan pelaksanaan juga dicantumkan pada *frame* sebagai penanda waktu pelaksanaan. Nama sekolah dan nama siswa yang berpuasa juga tidak lupa dicantumkan sebagai identitas. Dengan adanya *tagline* tersebut maka dapat meningkatkan minat dan motivasi siswa untuk melakukan puasa sunnah. Pihak sekolah membuat *twibbon* melalui aplikasi *canva*. Aplikasi *canva* menyediakan *fitur* untuk mendesain berbagai grafis dan sejenisnya. Menurut Wulandari & Mudinillah (2022), *canva* menyediakan berbagai *template* yang bisa dimanfaatkan guru untuk mendesain media atau bahan ajar yang menarik bagi siswa.

4) Pengunggahan *twibbon* ke media sosial

Siswa yang sudah memasang fotonya di *twibbon* dapat menyimpannya sebagai koleksi pribadi atau dibagikan ke media sosial. Sebenarnya tidak diwajibkan untuk mengunggahnya di media sosial bagi yang tidak berkenan. Namun pihak sekolah juga mempersilakan jika ingin diunggah ke media sosial sebagai bentuk penghargaan atas pencapaian siswa. Siswa yang berpuasa dapat membagikan *twibbon* yang sudah dipasang foto masing-masing ke dalam media sosial. Beberapa media sosial yang dapat dituju seperti *instagram*, *whatsapp*, *facebook*, dan sebagainya. Dalam proses pengunggahan *twibbon* ke media sosial ini siswa dibantu oleh orang tua. Hal tersebut dikarenakan siswa sekolah dasar belum diperbolehkan untuk memiliki *handphone* sendiri. Semua kegiatan pembelajaran daring yang membutuhkan *handphones* dilakukan melalui pengawasan orang tua. Dengan demikian, dibutuhkan peran orang tua sebagai fungsi pengawasan terhadap siswa dalam pemanfaatan media sosial. Yunita et al. (2021) menyatakan bahwa media sosial merupakan media online di era *digital* yang akan memungkinkan para penggunanya menciptakan dunianya sendiri, dengan begitu orang tua harus pintar dengan hadirnya teknologi. Pihak sekolah atau pun guru ikut mendukung dengan membagikan kembali postingan bintang puasa di sosial media. Tujuan membagikan *twibbon* bintang puasa yaitu agar menjadi motivasi bagi siswa lain yang melihatnya untuk ikut melakukan puasa sunnah. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Nugraha & Kristiana (2019) yang menyatakan bahwa *twibbon* dapat berguna untuk meningkatkan daya tarik dan dukungan terhadap sesuatu yang dibagikan melalui media sosial. Selain itu, membagikan *twibbon* ke media sosial juga bertujuan untuk *branding* atau mempromosikan program unggulan yang dimiliki SDIT Permata Bunda.

5) Pendataan siswa yang berpuasa

Guru melakukan pendataan siswa yang berpuasa dengan membuat catatan sendiri. Artinya dalam hal ini tidak diperlukan format tertentu untuk mendata siswa, setiap guru kelas memiliki caranya masing-

masing. Salah satu cara guru kelas dalam mendata siswa yang berpuasa yaitu menggunakan catatan di buku tulis dengan menuliskan nama dan nomor presensi siswa. Dalam hal ini siswa belajar berlaku jujur untuk mengakui keikutsertannya dalam program puasa sunnah. Proses pendataan ini penting dilakukan sebagai rekam jejak yang nantinya akan menjadi pertanggungjawaban pelaksanaan program. Siswa yang berpuasa akan mendapat poin. Untuk memberikan sesuatu yang fresh di telinga siswa, SDIT Permata Bunda melakukan inovasi pada penyebutan istilah poin. Istilah poin diubah namanya atau penyebutannya menjadi “bintang”. Pemilihan istilah bintang sebagai penamaan poin ini dilakukan agar memberikan warna yang berbeda kepada siswa agar semakin menarik perhatian. Siswa yang berpuasa akan mendapatkan 1 bintang. Hal tersebut bertujuan untuk memberikan apresiasi dan mendorong semangat siswa untuk berlomba-lomba mengumpulkan bintang puasa sunnah setiap bulannya. Semakin banyak bintang yang dikumpulkan maka semakin banyak peluang siswa untuk menerima konsekuensi dari apa yang telah mereka kerjakan. Menurut Mubarok et al. (2021), pemilihan sistem poin untuk penilaian karakter siswa akan berdampak positif berupa rekam jejak yang akan selalu diingat siswa dalam proses pembentukan karakternya. Peristiwa yang berharga akan lewat begitu saja apabila tidak dicatat atau direkam. Oleh karena itu perlu adanya sistem poin dalam program pendidikan karakter.

6) Penobatan Bintang Puasa

Penobatan Bintang Puasa ditentukan melalui jumlah perolehan bintang terbanyak yang telah dikumpulkan siswa. Penobatan tersebut akan diumumkan di akhir semester genap bersamaan dengan jadwal pengambilan hasil belajar/rapor siswa. Hal tersebut sebagai *reward* bagi siswa yang istiqomah dan rajin mengikuti puasa sunnah. Menurut Pribadi et al. (2021), *reward* digambarkan sebagai bentuk apresiasi dan rasa bangga terhadap perilaku yang baik, penghargaan ini dapat dijadikan sebagai penguatan perilaku baik tersebut dan sebagai motivasi untuk seseorang. Bentuk penghargaan tersebut diserahkan dalam bentuk sertifikat yang disediakan dari sekolah. Bintang puasa akan ditentukan dari setiap kelas di SDIT Permata Bunda.

Inovasi kegiatan pendidikan karakter islami di masa pandemi sangat diperlukan untuk menghadirkan sesuatu yang segar di benak siswa. Dengan adanya pembiasaan puasa sunnah yang mengkombinasikan pemanfaatan media *twibbon* dengan konsep yang menyenangkan tersebut dapat menarik minat siswa untuk mengikuti serangkaian upaya pendidikan karakter islami di masa pandemi seperti saat ini.

KESIMPULAN

Penelitian yang dilakukan ini untuk mengkaji upaya penanaman karakter islami siswa SDIT Permata Bunda di masa pandemi. Dari penelitian ini menemukan fakta bahwa upaya pendidikan karakter islami masa pandemi di SDIT Permata Bunda dilakukan melalui pembiasaan puasa sunnah dengan memanfaatkan *twibbon* sebagai media promosi dan apresiasi. *Twibbon* sebagai media dukungan dan promosi bertujuan untuk meningkatkan ketertarikan dan dukungan terhadap siswa dalam mengikuti program pembiasaan puasa sunnah di SDIT Permata Bunda. *Twibbon* dibuat dengan desain yang menarik dengan membubuhkan *tagline* “Bintang Puasa” yang merupakan judul dari program puasa sunnah di SDIT Permata Bunda dan “*Barakallah*” sebagai ucapan selamat. Selain itu, keterangan bulan pelaksanaan juga dicantumkan pada *frame* sebagai penanda waktu pelaksanaan. Nama sekolah dan nama siswa yang berpuasa juga tidak lupa dicantumkan sebagai identitas. Dengan adanya *tagline* tersebut maka dapat meningkatkan minat dan motivasi siswa untuk melakukan puasa sunnah. Pihak sekolah membuat *twibbon* melalui aplikasi *canva*. Penobatan Bintang Puasa melalui perolehan bintang puasa terbanyak dapat mendorong semangat siswa untuk berlomba-lomba mengumpulkan bintang puasa sunnah setiap bulannya. Dalam pelaksanaannya diperlukan peran bersama atau sinergi oleh guru dan orang tua agar dapat mencapai tujuan program tersebut. Sehingga tercapai tujuan

pendidikan karakter islami siswa yang berakhlak mulia yaitu memiliki karakter yang taqwa, sabar, jujur, disiplin, rendah hati, dan menghormati sesama.

Melalui temuan yang diperoleh pada penelitian ini, pemanfaatan media *digital* berupa *twibbon* dalam upaya pendidikan karakter islami siswa di masa pandemi direkomendasikan. Pelatihan pemanfaatan media *digital* diperlukan bagi guru agar dapat menyesuaikan diri dengan keadaan saat ini yang lebih mengutamakan pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran. Selain itu, penelitian lebih lanjut yang mengkaji pemanfaatan media *digital* lainnya dalam penanaman karakter islami siswa di masa pandemi juga diperlukan untuk menambah referensi.

DAFTAR PUSTAKA

- Adha, M., & Darmiyanti, A. (2022). Implementasi Pendidikan Karakter Islam dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Masa Pandemi Covid-19 di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1), 918.
- Aeni, K., & Astuti, T. (2021). Pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 5837.
- Agnesia, A., & Marina, S. (2021). Perancangan Twibbon dan Infografis dengan Teknik Motion Graphic untuk Penerimaan Siswa Baru SMK PGRI 1 Palembang. (Skripsi). Politeknik Palcomtech.
- Amran, M., Suryani Sahabudin, E., & Muslimin. (2018, April 21). Peran Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar. *Seminar Nasional Administrasi Pendidikan Dan Manajemen Pendidikan*, 255.
- Asrivi, Q. (2020).). Implementasi Pramuka sebagai Ekstrakurikuler Wajib Kurikulum 2013 Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar. Jurnal Tunas Nusantara*, 2(2), 263.
- Atqia, W., & Latif, B. (2021). Efektifitas Media Whatsapp Group dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Kabupaten Batang pada Masa Pandemi Covid-19. *Edification*, 4(1), 41.
- Atriyanti, Y. (2020). Strategi Sekolah dalam Penguatan Pendidikan Karakter Peserta Didik Pada Masa Pandemi Covid-19. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana UNNES*, 371.
- Chandra, P., Marhayati, N., & Wahyu. (2020). Pendidikan Karakter Religius dan Toleransi pada Santri Pondok Pesantren Al Hasanah Bengkulu. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(1), 123.
- Dermawan. (2013). Pendidikan Karakter Siswa Melalui Ibadah Puasa. *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 8(2), 237.
- Fahdini, A., Furnamasari, Y., & Dewi, D. (2021). Urgensi Pendidikan Karakter dalam Mengatasi Krisis Moral di Kalangan Siswa. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 9390.
- Garini, A., Respati, R., & Mulyadiprana, A. (2020). Penggunaan Media berupa Digital pada Masa Pandemi di Sekolah Dasar. *Pedadidaktika: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(4), 187.
- Mahardi, M. (2021). Apa Itu Twibbon? Apa Manfaatnya? Dan Bagaimana Cara Membuatnya. (<https://laciutang.com/twibbon/>. Diakses pada 26 April 2022. Pukul 00.06 WIB).
- Mithhar, Agustang, A., Adam, A., & Upe, A. (2021). Online Learning and Distortion of Character Education in the Covid-19 Pandemic Era. *Webology*, 18, 586.
- Mubarok, H., Pratama, M., Permatasari, D., Putri, E., & Rohman, M. (2021). Implementasi Kebijakan Penerapan Sistem Poin dalam Mengurangi Pelanggaran Siswa SD Al Ma'soem Bandung. *PENDAGOGIA: Jurnal Pendidikan Dasar*, 1(3).
- Ni'mawati, Handayani, F., & Hasanah. (2020). Model Pengelolaan Pendidikan Karakter di Sekolah pada Masa Pandemi. *Fastabiq: Jurnal Studi Islam.*, 1(2), 150.

- 6741 *Pemanfaatan Media Twibbon sebagai Upaya Pendidikan Karakter Islami Siswa Sekolah Dasar di Masa Pandemi – Prima Anggun Wijayanti, Ratnasari Dyah Utami*
DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3358>
- Nugraha, A. M., & Kristiana, N. (2019). Perancangan ILM Mendukung Program “Gresik Bisa.” *Jurnal Seni Rupa*, 07(02), 15.
- Nurlita, R., Budi, U. W., & Suwandono. (2022). Pendidikan Karakter dalam Proses Pembelajaran Matematika di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal PEKA (Pendidikan Matematika)*, 5(2), 57.
- Pribadi, R., Rianita, S. M., & Shabrina Nida, K. (2021). Analisis Strategi Penguatan Disiplin Belajar Siswa SD Melalui Metode Reward dan Punishment. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 9565.
- Rachman, F., Taufika, R., Kabatiah, M., Batubara, A., Febri Fajar, P., & T Heru, N. (2021). Pelaksanaan Kurikulum PPKn pada Kondisi Khusus Pandemi Covid-19. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5685.
- Rahmi, A., Rustini, T., & Wahyuningsih, Y. (2021). Menumbuhkan Nilai-Nilai Karakter Siswa SD melalui Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 5138.
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabet.
- Suryadi, B. (2017). Pendidikan Karakter: Solusi Mengatasi Krisis Moral Bangsa. *Nizham Journal of Islamic Studies*, 4(2), 305.
- Taja', N., Encep Syarief, N., Kosasih, A., Suresan, E., & Supriyadi, T. (2021). Character Education in the Pandemic Era: A Religious Ethical Learning Model through Islamic Education. *International Journal of Learning, Teaching and Educational Research*, 20(11).
- Wulandari, T., & Mudinillah, A. (2022). Efektivitas Penggunaan Aplikasi CANVA sebagai Media Pembelajaran IPA MI/SD. *Jurnal Riset Madrasah Ibtidaiyah (JURMIA)*, 2(1), 122.
- Yunita, S., Erviana, M., Setianingsih, D., Winahyu, R. P., Suryaningsih, M. D., & Pramono, D. (2021). Implementasi Penggunaan Teknologi oleh Orang Tua sesuai Pendidikan Karakter Moral untuk Anak Usia Dini. *Journal of Education and Technology*, 1(2), 108.